

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Surat Filipi

1. Latar Belakang Surat Filipi

Penulis surat ini dimulai dengan keberadaan seorang bernama Epafroditus dari Jemaat Filipi yang mengunjungi Paulus di penjara. Ia bukan hanya mengunjungi Paulus tetapi ia juga membawa persembahan jemaat sebagai tanda kasih (Fil. 2:25; 4:10, 14, 18). Rentang waktu ketika kota Filipi didirikan dan pada saat surat Filipi dibacakan di sana antaranya sekitar empat abad. Penuh dengan sejarah mengenai mata air, emas, peperangan dan hak istimewa dalam politik. Menurut Hendry H. Halley dalam buku "Petunjuk ke dalam perjanjian Baru," bahwa sekitar sepuluh tahun sesudah ia mendirikan jemaat Filipi dan kira-kira tiga atau empat tahun setelah kunjungan terakhirnya Paulus berada di Roma sekitar tahun 61-63 M¹

Pertama kalinya Paulus datang Ke Filipi sekitar tahun 52 dalam perjalanan misi yang kedua. Dimana Paulus mengalami penglihatan mengenai orang Makedonai yang menghimbaunya agar datang dan menolong mereka, Paulus berlayar dari Troas, Aleksandria di

¹Henry Hally, *Petunjuk Kedalam Perjanjian Baru* (Surabaya: YAKIN, n.d.).235

Asia Kecil dan mendarat di Naepolis, Eropa dan dan dari sanalah ia menuju ke Filipi.²

Surat Paulus kepada jemaat di Filipi dipandang sebagai hubungan yang sangat pribadi, yang merupakan pernyataan kasih bagi orang-orang di Filipi. Jhon Drane menerangkan dalam bukunya bahwa surat Filipi ditulis guna mengucapkan terima kasih atas pemberian yang dikirim jemaat Filipi kepada Paulus untuk membantu dari segi keuangan sewaktu di Roma.³ Salah seorang anggota jemaat Filipi, yang bernama Epafroditus yang membawa pemberitaan dari Filipi dan menolong Paulus.

Kitab Filipi adalah surat sukacita.⁴ Kitab Filipi merupakan salah satu surat kiriman Rasul Paulus kepada Jemaat yang ada di Eropa. Jemaat Filipi merupakan hasil penginjilan dan perjalanan Rasul Paulus yang kedua. Surat Filipi termasuk surat kiriman dari penjara oleh Rasul Paulus kepada jemaat Kristus.⁵ Dalam pelayanan dan pengembalaannya, Rasul Paulus mengajar dan memuridkan jemaat dengan cara mengajar langsung dan juga melalui surat-surat yang dikirimkannya.⁶ Kota Filipi terletak di dataran yang subur di Yunani bagian timur laut. Dan di kota

²William Barckay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006). 14

³John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003). 391

⁴Carol Smith, *Bible From A Do Z*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2009). 236

⁵*Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid A-L*, (Yogyakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008).306

⁶Howard M. Gering, *Kamus Alkitab* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Imanuel, 2008).46

Filipi juga terdapat sumber daya alam yang kaya akan emas menjadi daya tarik untuk di kuasai oleh raja Filipus II.

Kota Filipi berkembang menjadi kota yang makmur dan maju. Hal ini disebabkan karena letak geografis yang strategis dan kaya akan sumber daya alam. Kota Filipi juga mendapat hak istimewa dari kerajaan Roma yaitu yang disebut hukum Italia yaitu hukum yang memberi kuasa bagi koloni Roma untuk membeli, memiliki, atau mentransfer propertinya dan mendapat hak mengajukan tuntutan hukum dan bebas dari pajak tanah. Jadi hukum yang berlaku di kota Filipi adalah hukum-hukum Roma. Dan kewarganegaraan koloni di Filipi adalah kewarganegaraan Roma dan dengan segala dan dengan segala hak legalnya. Kota Filipi menjadi tempat lahirnya agama Kristen Benua Eropa. Kota Filipi disebut juga disebut sebagai kota Roma Kecil, karena menjadi jajahan kerajaan Roma dan menjadi kota pertahanan militer Roma.⁷

Kota Filipi memiliki kebudayaan dan etnis serta loyalitas tinggi kepada Roma. Di kota Filipi orang Roma Makedonia bercampur. Karena Kaisar Agustus mengubah kota Filipi menjadi pusat militer, ia memindahkan orang-orang Yunani dari Makedonia ke Filipi.⁸ Susunan masyarakat di kota Filipi sejajar dengan kota Roma. Hal ini disebabkan

⁷Everett F. Charles F. Pfeiffer Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas., 2001). 767.

⁸Baxter J. Sidlow, *Mengenalisi Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999). 117

kota Filipi dibangun sebagai pusat militer Roma, sehingga kota tersebut begitu mendapat perhatian dari kekaisaran Roma.⁹ Filipi juga menjadi salah satu pusat pendidikan koloni Roma. Perhatian kerajaan Roma yang begitu besar menjadikan kota Filipi menjadi terkenal dan maju. Dan masyarakat Filipi juga merasa bangga menjadi warga kota Filipi.

Hal ini ditunjukkan ketika Rasul Paulus memberitakan Injil Kristus di Kota Filipi dan membebaskan seorang budak yang dirasuki roh jahat, sehingga Rasul Paulus dan tim pelayanan di usir dan mereka dituduh mengajarkan adat istiadat yang berbeda dengan Roma (KIS. 16:38). Satu bahaya yang mengancam Gereja Filipi adalah perpecahan. Tampaknya ini juga bahaya bagi setiap gereja yang sehat. Ketika orang dalam keadaan yang sungguh-sungguh dan keyakinan mereka benar-benar penting bagi mereka, maka mereka cenderung bangkit dan saling melawan. Makin besar semangat mereka, makin besar pula bahaya mereka akan saling bentrok. Terhadap bahaya inilah Paulus bermaksud melindungi kawan-kawannya.¹⁰

2. Penulis Surat Filipi

Penulis surat Filipi adalah Paulus¹¹ (Filipi 1:1). Satu hal yang nyata bahwa surat Filipi dan ketiga surat Paulus yang lain itu ditulis di kota

⁹Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2* (Surabaya: Momentum, 2013). 131

¹⁰William Baclsy, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Kolose, Filipi, Dan 1 & 2 Tesalonika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006). 53

¹¹Selvester M. Tacoy, *Kamus Pintar Alkitab* (Bandung: Kalam Hidup, 2012). 105

Roma pada waktu Rasul Paulus terbelenggu di sana.¹²Dari bukti- bukti yang terdapat di dalam surat menyatakan dengan pasti bahwa surat itu di tulisoleh Paulus. Terdapat duamacam bukti, yakni secara positif bahwa surat tersebut dengan terang menyatakan perang danpikiran Paulus. Sebaliknya tidak ditemukan sama sekali alasan yang mungkin menyebabkan orang ingin memalsukan surat ini.

Di mana dalam surat tersebutmenyatakan perasaan hati dan pikiran Paulus dan bagaimana penyerahannya kepada Kristus sangat kuat. Paulus sebagai penulis surat tersebut diakui oleh Iraneus, Tertulian, Clement dari Alexandria, dan lain-lain. Tertulian mengatakan bahwa surat Filipi masih tetap dibaca di dalam jemaat Filipi sampai ia hidup. Ia tidak mungkin berani mengatakan hal tersebut, seadanya surat itu tidak diterima dan diakui sah oleh segenap jemaat Kristus.¹³Kitab Filipi 1:1 diawali dengan “dari Rasul Paulus dan Timotius”, yang menjelaskan bahwa surat tersebut berasal dari mereka berdua. Kebanyakan para ahli teologi sependapat mengatakan bahwa Rasul Paulus sebagai penulis surat Filipi.

Kepenulisan Rasul Paulus ini di dukung dengan temuan beberapa ahli teolog pada surat Klemens dari Roma kepada Jemaat di Korintus. Pertimbangan selanjutnya yaitu rasul Paulus memiliki hubungan yang

¹²J. Wesley Brili, *Tafsiran Surat Filipi* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003). 19

¹³Ibid. 20

spesial dengan Jemaat di Filipi.¹⁴ Kisah Para Rasul 16 memberikan informasi bahwa Paulus dan tim pelayanannya membawa injil ke kota Filipi. Dan di sana mereka mendirikan jemaat Kristus. Jadi penulis setuju bahwa Rasul Paulus Penulis Kita Filipi. Rasul Paulus ini untuk mengucapkan syukur kepada orang percaya atas pemberian-pemberian mereka. Ini adalah salah satu dari suratnya yang ditulis dengan gaya informal, dan kasih serta perhatian Paulus untuk orang-orang percaya¹⁵.

3. Penerima Surat Filipi

Sudah dapat dipastikan bahwa penerima kitab ini adalah Jemaat di Filipi (1:1) yaitu semua orang kudus dalam Kristus di Filipi. Gereja di Filipi ini didirikan sekitar tahun 50 M, dalam perjalanan Paulus yang kedua untuk memberitakan injil. Filipi yang dulunya disebut Krenides adalah sebuah kota yang dikalahkan oleh Filipus, raja Makedonia pada tahun 356 yang kemudian diberi nama Filipi.¹⁶ Banyak orang Roma yang hidup di sekitar wilayah itu. Pada umumnya Bahasa mereka adalah Bahasa Yunani dan agama mereka adalah agama Yunani juga. Ada satu jalan yang menghubungkan Timur dan Barat melalui kota ini, sehingga kebudayaan di Eropa maupun dari Asia Kecil bertemu disini.¹⁷Dibawah pimpinan raja-

¹⁴W.N Mc Elrath Billy Mathias, *Ensiklopedia Alkitab Praktis* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003). 40

¹⁵Adina Chapman, *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Kalam Hidup, 2017). 120

¹⁶Ibid. 127

¹⁷Rev. Ola Talluan, *Introduksi Perjanjian Baru* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1999). 177

raja selanjutnya. Filipi berkembang dengan pesat, walaupun kemudian dikalahkan oleh Angkatan perang Romawi (42 SM). Surat Filipi ditujukan kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi (Filipi 1:1).¹⁸ Jemaat ini merupakan jemaat di Eropa yang pertama didirikan oleh Paulus.¹⁹ Jelas dalam Filipi dalam Filipi 1:1, bahwa ini dialamatkan kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi.

4. Tempat dan waktu Penulisan

Tahun penulisan surat Filipi kurang lebih 61 M.²⁰ Para ahli menyepakati melalui tradisi dan consensus bahwa Paulus menulis surat-surat penjara. (Efesus, Filipi, Kolose dan Filemon) dari rumah tahanan Roma sekitar tahun 60-62 Masehi seperti yang tertulis dalam Kis. 28:16-31. Paulus menulis surat Filipi dalam penjara (1:12) boleh jadi di Roma dan ditulis antara tahun 61 dan 63 Masehi.²¹

Paulus menulis surat Filipi dalam keadaan terpenjara dijelaskan dalam Filipi 1:12-26 dan 2:17. Kisah Para Rasul mencatat bahwa Paulus dipenjara di Efesus (Kis. 19:1-2) dan Kaisarea (Kis. 24:24-26:32). Ia berada dalam tahanan di Roma (28:11-30). Kemungkinan Paulus menulis surat Filipi dari salah satu kota tersebut atau dari kota lainnya di bagian Timur

¹⁸Ibid. 178

¹⁹Selvester M, Tacoy, *Kamus Pinta Alkitab*, (Bandung: Kalam Hidup, 2012), 105

²⁰Dave Hagelberg, *Tafsiran Surat Filipi Dari Bahasa Yunani* (Yogyakarta: ANDI, 2008). xvii

²¹Dkk Balchin Jonh, *Intisari Alkitab Perjanjian Baru* (Jakarta: SCRIPTURE UNION

Laut Tengah, dimana pasukan Romawi ditempatkan.²²Menurut tradisi dan konsensus para ahli teologi sepakat bahwa Rasul Paulus sebagai penulis surat-surat dari penjara (Efesus, Filipi, Kolose dan Filemon). Surat-surat penjara tersebut di kirim dari tahanan rumah di Roma. Di perkirakan surat-surat tersebut di tulis pada tahun 60-62 Masehi (KIS 28:16-31).

Hal ini diperkuat dengan Filipi 1:12-18 yang menggambarkan situasi pada saat itu, bahwa Rasul Paulus sedang dalam tahanan. Jadi penulis setuju bahwa kitab Filipi di tulis di kota Roma pada tahun 60-62 Masehi. Perkemangan kekristenan di Filipi diindikasikan dalam surat tulisan polikarpus kepada jemaat di Filipi yang ditulis sekitar 160 M dan Tulisan-tulisan pada batu nisan di kota itu. Sudah pasti surat ini ditulis oleh Paulus sewaktu ia dalam penjara di Roma. Kitab Kisah Para Rasul mencatat bahwa Rasul Paulus tiga kali dipenjara (16:23-40; 21:32-23:30; 28:30) dan pada salah satu dari ketiganya surat ini ditulis (Flp. 1:7, 13, 14, 17).²³Kitab Filipi ditulis sekitar 61 Masehi, dari Roma selama periode paulus dipenjara.

Perjalanan-perjalanan Paulus antara waktu ia dipenjarakan sampai pada penulisan surat, sebagai berikut:

- a) Seorang di Filipi harus membawa berita kalau Paulus dipenjarakan lagi.
- b) Epafroditus harus berangkat membawa bantuan kepada Paulus dari Filipi

²²*Alkitab Edisi Studi*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 1927.

²³Jonar T.H Situmorang, *Tafsiran Surat-Surat Paulus Hidup Dalam Kristus Dan Menjadi Saksi-Nya* (Yogyakarta: ANDI, 2022). 186

- c) Seseorang harus membawa berita mengenai sakitnya Epafroditus ke Filipi.
- d) Seseorang harus menyampaikan berita kepada Epafroditus mengenai kekhawatiran jemaat Filipi kepadanya.²⁴

Jadi tempat dimana Surat Filipi ditulis itu berada di Roma ditempat dimana Paulus dipenjarakan dengan melihat pernyataan diatas dan tentang waktu penulisan secara tradisional diterima bahwa Paulus menulis surat Filipi dalam penjara tahanan ringan di Roma (th. 60-62).²⁵

5. Tujuan Penulisan Surat Filipi

Menurut J. Wesley dalam buku "Tafsir Surat Filipi," bahwa dalam surat Filipi tersebut terdapat dua maksud Rasul Paulus yang nyata, yaitu: Pertama membelapertatuan didalam Jemaat dan yang kedua adalah mengucapkan terima kasih kepada orang-orang Filipi atas sumbangan mereka yang baru diterimanya. Selain kedua maksud Paulus diatas Jemaat tersebut terdapat suatuperkara yang kurang enak, yaitu perselisihan antara dua orang perempuan. Rasul Paulus menyadari bahwa perselisihan itu mungkin akan menjadi besar dan membahayakan kesatuan jemaat. Sehingga ia memohon supaya mereka di perdamaikan. Rasul Paulus menasehati mereka supaya tetap di dalam satu roh dan bekerja sama dengan sehati dan sepikir dalam Kristus. Juga Paulus meminta supaya orang-orang di Filipi hidup dengan rendah hati seperti Kristus dan ia

²⁴Hagelberg, *Tafsiran Surat Filipi Dari Bahasa Yunani*. Yogyakarta: ANDI, 2008. xviii-xi

²⁵Dr. C. Groenen OFM, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: PT Kanasius, 2006). 259

menghadapkan Tuhan Yesus kepada mereka sebagai teladan yang sempurna.²⁶

Tujuan penulisan Surat Filipi adalah sebagai ungkapan syukur dan ucapan terima kasih Rasul Paulus kepada jemaat Filipi. Jemaat Filipi telah tersedia menjadi mitra pelayanan Rasul Paulus, salah satunya dengan memberikan bantuan keuangan kepada Rasul Paulus melalui Efraproditus.²⁷

Alkitab Edisi Studi mencatat, bahwa Paulus ingin berterima kasih kepada jemaat di Filipi karena telah menolongnya dengan pemberian dan doa (1:5, 4:10-19). Paulus juga ingin menceritakan apa yang terjadi pada dirinya sejak ia ditangkap oleh orang Romawi. Paulus juga menyadari adanya masalah-masalah yang dialami jemaat di Filipi beberapa waktu sebelumnya. Jemaat Kristen di sana berdebat apakah para pengikut Yesus yang baru harus menaati hukum taurat atau tidak (3:2-11).²⁸

Dari apa yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa Paulus menulis surat ini dengan tujuan untuk berterima kasih kepada jemaat Filipi atas dukungan dan bantuannya, mengingatkan jemaat untuk tetap menjaga kesatuan walaupun ada beberapa masalah yang terjadi karena hal demikian merupakan alasan untuk bersukacita, senantiasa untuk bekerja sama sehati dan sepikir dalam Kristus dan senantiasa hidup rendah hati

²⁶J. Wesley Brili, *Tafsiran Surat Filipi* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003). 20-21

²⁷Hagelberg, *Tafsiran Surat Filipi Dari Bahasa Yunani*. (Yogyakarta: ANDI, 2008). Xiii-xv

²⁸*Alkitab Edisi Studi*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015), 1926

seperti Kristus.

6. Garis-Garis Besar Surat Filipi

Guthrie membagi kitab Filipi ke dalam 10 garis besar yang mencakup keseluruhan 4 pasal dalam kitab tersebut, di antaranya :

- a. Salam (1:1-2). Berisi salam Rasul Paulus dan Timotius kepada pemilik dan anggota jemaat Filipi
- b. Ucapan syukur (1:3-8). Ucapan syukur Rasul Paulus atas persekutuan jemaat dalam pemberitaan Injil Kristus dan ia juga menunjukkan bahwa jemaat Filipi selalu ada dihatinya.
- c. Doa (1:9-11). Doa Rasul Paulus untuk Jemaat Filipi.
- d. Situasi yang sedang dihadapi Rasul Paulus (1:12-26).
- e. Nasihat (1:27-2:18). Yaitu keteguhan Jemaat (1:27-30), kesatuan (2:1-2), kerendahan hati (2: 3-11), ketaatan dan kemurnian (2:12-18).
- f. Timotius dan Epafroditus (2:19-30). Paulus mengutus Timotius dan Epafroditus, dan kerinduannya supaya jemaat Filipi menerima keadaan Epafroditus yang sedang sakit.
- g. Peringatan atas guru-guru palsu (3:1-4-4:1). Bahaya ajaran Yudais meyang menyesatkan. Bahaya pengajar-pengajar palsu yang hanya mengejar kepentingan pribadi.
- h. Nasihat-nasihat tambahan (4:2-9). Rasul Paulus menasihatkan kembali pentingnya kesatuan, sukacita, doa yang benar, dan menjaga pikiran yang bersih.

- i. Ucapan terima kasih atas pemberian jemaat Filipi (4:10-20).
- j. Penutup (4:21-23). Salam-salam kutuk jemaat Filipi dari istana Kaisar.²⁹

Ada beberapa macam garis-garis besar yang ditawarkan oleh para ahli dalam beberapa buku/sumber mengenai Kitab Filipi. Namun penulis lebih setuju dengan garis-garis besar yang telah diuraikan di atas dengan pertimbangan pengelompokkan garis-garis besar diatas lebih spesifik dibandingkan dengan yang lainnya.

7. Ciri Khas Kitab Filipi

Kitab Filipi merupakan surat Rasul Paulus yang bisa dikatakan paling pribadi. Hal ini terlihat dari isi surat tersebut di mana ada kehakiman dan ikatan batin yang kuat antara Rasul Paulus dengan jemaat Filipi. Ciri khas dari surat ini ialah ungkapan sukacita Rasul Paulus walau dalam penderitaan oleh karena Injil Kristus. Dalam surat ini juga Rasul Paulus memberikan nasihat dan penguatan tentang iman kepada Yesus Kristus. Ia menasihatkan supaya jemaat Filipi meneladani Tuhan Yesus Kristus sebagai wujud kerendahan hati. Sukacita Rasul Paulus dan keteladanan Kristus Yesus Menjadi ciri Khas dari kitab ini.

Menurut Donald C. Stams dalam “Alkitab Penuntun hidup dalam berkelimpahan,” ada lima ciri utama yang mendasari kitab Filipi ini, yaitu sebagai berikut:

²⁹guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*. 139-140

- a. Memiliki sifat yang sangat pribadi dan penuh kasih sayang, serta mencerminkan hubungan akrab Paulus dan orang percaya di Filipi.
- b. Sangat memusatkan perhatian kepada Kristus, serta mencerminkan hubungan dekat Paulus dengan Kristus (1:21; 3:7-14).
- c. Memberikan salah satu pernyataan yang saling mendalam mengenai kristologi dalam Alkitab (2:5-11).
- d. Merupakan terutama suatu “surat sukacita” PB
- e. Menyajikan standar kehidupan Kristen yang sangat kuat, termasuk hidup rendah hati dan sebagai seorang hamba (2:1-8), berusaha dengan sungguh untuk mencapai tujuan (3:13-14), bersukacita selalu di dalam Tuhan (4:4), mengalami kebebasan dari kecemasan (4:6), merasa senang dalam segala keadaan (4:11), dan melakukan segala hal karena kasih karunia Kristus yang memberi kekuatan (4:13).³⁰

Surat Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi adalah surat yang ramah tama dan lembut.³¹Sifatnya yang pribadi dan penuh kasih sayang memperlihatkan hubungan yang begitu akrab antara Paulus dan Jemaat Di Filipi.³² Gaya penulisannya juga informal, susunannya bersifat spontan, serta pesannya yang relatif singkat karena ini adalah salah satu surat Paulus yang tersingkat,

³⁰Donald Stams, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan : The Full Life Study Bible* (Malang: Gandum Mas., 2015). 1976

³¹Ibid. 1977

³²John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005). 391

dan nama tulisannya yang gembira dibuktikan dengan ucapan sukacita yang ditulis sebanyak tujuh belas kali dalam surat ini.³³

B. Kedudukan Teks Filipi 2:1-11 dalam Keseluruhan Surat Filipi

Kitab Filipi merupakan kitab ke- 50 yang ada dalam alkitab dan merupakan urutan kitab ke-6 dalam golongan surat kiriman dalam Perjanjian Baru. Surat Filipi ini merupakan salah satu surat kiriman Paulus dari empat surat yang ditulis dalam penjara yang bersifat pribadi, yaitu Efesus, Kolose, Filemon, dan Filipi. Dalam surat Filipi ini menjelaskan Kristus yang hidup, yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, bukan Kristus yang terpisah dari kehidupan manusia, melainkan Kristus yang dikenal, dialami serta diuji dan terbukti dapat memenuhi kebutuhan manusia.³⁴

Paulus mengawali suratnya dengan memberi salam, mengucapkan syukur dan doa, lalu ia memberitakan tentang keadaanya dan mengungkapkan kesaksiannya dalam penjara, selanjutnya memberikan nasehat-nasehat, lalu menyatakan ungkapan terima kasihnya kepada jemaat di Filipi untuk setiap pemberian yang ia terima.³⁵

Teks Filipi 2:1-11 merupakan bagian dari nasehat berisi beberapa kualitas yang ditunjukkan Paulus, keteguhan dimana kehidupan jemaat harus berpadanan dengan injil Kristus dalam keteguhan di dalam kesatuan

³³Jarry Audrey, *Surat Kiriman Penjara*. 24.

³⁴J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Filipi*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), 9.

³⁵Jarry Audrey, *Surat Kiriman Penjara*. 24.

dan dalam menderita demi Kristus, menjaga kesatuan, hendaklah jemaat rendah hati seperti Kristus dan jemaat harus mengerjakan keselamatan. Selanjutnya yang berkaitan dengan teks diatas yaitu Filipi 4:2-9, kembali Paulus menyatakan tema kesatuan dalam kasus khusus yang melibatkan dua orang perempuan, yaitu Euodia dan Sintikhe yang mana berselisih.³⁶ Konteks jauh yang berkaitan dengan teks diatas adalah Efesus 4:1-16 berkenaan dengan teks karena menyangkut soal kesatuan dalam jemaat, yang diberikan karunia berbeda-beda tetapi justru hal itu yang melengkapi pekerjaan pemberitaan Injil, dengan membangun pertumbuhan iman terarah hanya pada Yesus Kristus Sang Kepala, segenap orang percaya telah disatukan dan diikat dalam pelayanan, sehingga patut memelihara kesatuan yakni dengan selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar serta membangun diri dalam kasih.

³⁶Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 2*, (Surabaya: momentum, 2013), 150

